



Pendekatan Behavioral (*Teknik Reinforcement*) Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Iii Kota Pekanbaru

Sean Marta Efastri ¹, Sri Wahyuni ²

PG-PAUD Universitas Lancang Kuning

Email: seanmarta@unilak.ac.id¹, sriwahyuni91@unilak.ac.id²

Abstrak

Melalui pendekatan behavioral anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya, interaksi dengan teman sebaya sangat dibutuhkan anak agar segala kegiatan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Prosocial pada anak harus dipupuk sejak dini. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan subjek penelitian anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah III Kota Pekanbaru. hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku prosocial kelompok B3 TK Aisyiyah III dapat ditingkatkan melalui pendekatan behavioral (teknik reinforcement). Peningkatan perilaku prosocial anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan diperoleh 45% berada pada kriteria belum berkembang. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 59% yang berada pada kriteria mulai berkembang. Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh 76% anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu minimal 70% anak perilaku prososialnya berkembang sesuai harapan.

Kata kunci: Pendekatan Behavioral, Perilaku Prosocial, Anak Usia Dini

Abstract

Through a behavioral approach the child will interact with peers, interaction with peers is needed by children so that all activities in school can run as desired. Prosocial in children must be fostered early on. The research conducted was Classroom Action Research, data analysis using quantitative data analysis techniques with research subjects children aged 5-6 years at TK Aisyiyah III Pekanbaru City. the results of this study can be concluded that the prosocial behavior of B3 TK Aisyiyah III group can be improved through a behavioral approach (reinforcement techniques). Increased child prosocial behavior can be seen in the results of pre-action research obtained 45% are in undeveloped criteria. In the first cycle meeting 2 was obtained 59% which is in the criteria began to develop. In the second cycle meeting 2 obtained 76% of children are in the criteria of developing according to expectations. The study was stopped until the second cycle because it met the criteria for success indicators that is at least 70% of children whose prosocial behavior developed as expected.

Keywords: Behavioral Approach, Prosocial Behavior, Early Childhood



PENDAHULUAN

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa peka yaitu masa terjadinya fungsi-fungsi pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama Sanan (2013). Usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa peka, dan masa keemasan dalam kehidupan anak. Untuk itu pemberian rangsangan pendidikan, bimbingan dan perawatan yang tepat akan membantu anak untuk mengoptimalkan segenap lingkup aspek perkembangan anak.

Perkembangan prososial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungannya. Di dalam perkembangan prososial anak di tuntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berbeda. Perilaku Prososial penting dikembangkan dalam kehidupan anak, karena ada beberapa aspek prososial misalnya, seperti berbagi, kerjasama, menolong, dan berderma. Aspek tersebut yang harus ada dalam diri anak untuk melanjutkan proses perkembangannya, ketika beberapa aspek tersebut tidak ada dalam diri anak, mereka akan tumbuh menjadi anak yang tertekan, gagal dalam mengikuti perkembangan, menjadi terganggu, serta gagal berperilaku sesuai dengan moral yang terbawa hingga mereka dewasa. Berdasarkan paparan di atas peneliti memilih pendekatan behavioral bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus dengan respon. Bentuk paling dasar dari belajar adalah *“trial and error learning atau selecting and connecting learning”* dan berlangsung menurut hukum-hukum tertentu. Teori behavioral adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Oleh karena itu memahami tingkah laku murid secara tuntas, diperlukan pemahaman terhadap respon itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respon tersebut.

Melalui pendekatan behavioral anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya, interaksi dengan teman sebaya sangat dibutuhkan anak agar segala kegiatan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Prososial pada anak harus dipupuk sejak dini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Pendekatan Behavioral (Teknik Reinforcement) Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah III Kota Pekanbaru.”***

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2010) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

(Pendekatan Behavioral) Efastri; Wahyuni 137



Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain yaitu, masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas. Arikunto (2007)

Menurut Arikunto (2009), penggunaan PTK langsung ditujukan pada kepentingan partisipatif dan kolaboratif, artinya PTK diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi, kritik diri terhadap aktivitas maupun kinerja bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dilingkungan kerjanya.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi atau berkerjasama dengan guru kelompok B3 TK Aisyiyah III. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, Evaluasi, serta analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prososial anak usia dini.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif untuk menentukan proses peningkatan perilaku prososial yang dinyatakan dalam suatu pernyataan keadaan ataupun kriteria. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan pendekatan behavioral (teknik *reinforcement*). Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase kecerdasan naturalis anak. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Adapun rumus persentase menurut Sudijono (2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p: angka presentase

n: jumlah frekuensi

f: frekuensi

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, apabila terjadi peningkatan perilaku prososial melalui pendekatan behavioral (teknik *reinforcement*). Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika tingkat capaian hasil perkembangan perilaku prososial anak pada setiap aspek berbagai, berkerjasama, membantu, empati mencapai 75% hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

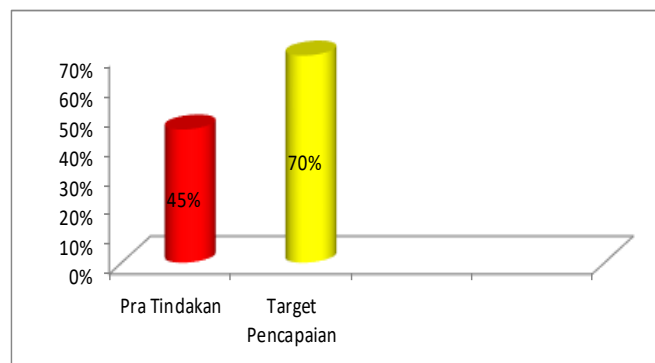


Secara operasional perilaku prososial anak TK Aisyiyah III akan dinilai dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Pemberian nilai atau skor kecerdasan naturalis menggunakan ceklist dengan jawaban berskala likert. Rentang skor yang digunakan dari 4-1 pada setiap kemampuan yang diperlihatkan. Keterangan dari skor dalam penelitian tersebut adalah 1 untuk BB (Belum Berkembang), 2 untuk MB (Mulai Berkembang), 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik). Adapun kriteria menurut Arikunto (2006) persentase tersebut adalah sebagai berikut:

- 76% - 100% Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 56% - 75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 41% - 55% Mulai Berkembang (MB)
- 40% ke bawah Belum Berkembang (BB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



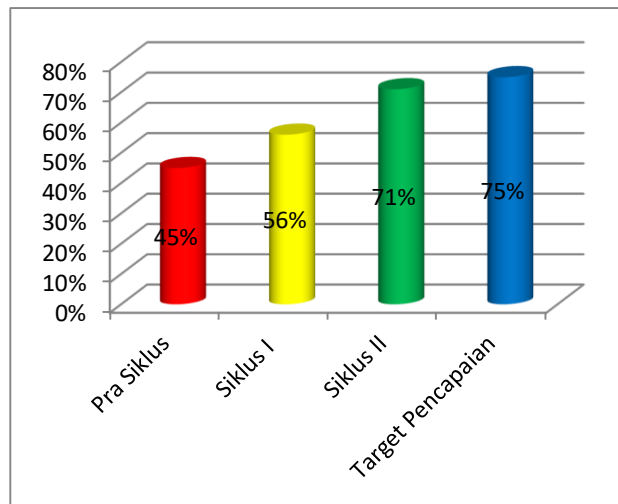
Grafik 1 Perilaku Prososial Anak Kelompok B3 Pra Siklus

Berdasarkan hasil kemampuan perilaku prososial anak pra siklus belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan perilaku prososial anak pada pra tindakan dengan kondisi rata-rata 45% dengan target pencapaian 75%. Kemampuan untuk perilaku prososial belum dapat dilakukan dengan baik. Hal ini dengan ditegaskan bahwa kemampuan perilaku prososial anak belum terlatih dengan baik, dimana aspek di atas belum dapat dilakukan anak dengan maksimal atau kemampuan perilaku prososial yang ditunjukkan melalui pendekatan behavioral (teknik *reinforcement*) hanya mencapai indikator belum berkembang. Keadaan ini menjadikan landasan untuk berupaya mengembangkan perilaku prososial melalui pendekatan behavioral (teknik *reinforcement*).

(Pendekatan Behavioral) Efastri; Wahyuni 139



Rekapitulasi Kondisi Siklus II



Grafik 2 Rekapitulasi Perilaku Prososial Anak Siklus II

Berdasarkan hasil yang observasi yang diperoleh dari tindakan siklus II kekurangan yang terjadi di siklus I sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga perilaku prososial anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Persentase keberhasilan pada perilaku prososial melalui pendekatan behavioral (teknik *reinforcement*) telah mencapai indikator keberhasilan yaitu anak berada kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil tersebut telah melalui dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu, peningkatan perilaku prososial melalui pendekatan behavioral (teknik *Reinforcement*) pada anak kelompok B3 TK Aisyiyah III tidak perlu dilanjutkan lagi karena cukup dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Perilaku prososial merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam menjalin interaksi sosial yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh anak prasekolah. Melalui perilaku menolong, berbagi, menunggu giliran, dan mengenal serta merespon perasaan teman dengan tepat. Secara umum perilaku prososial merupakan bentuk tingkah laku positif yang memberikan keuntungan bagi orang-orang sekitar. Perilaku prososial dapat ditunjukkan melalui tiga bentuk perilaku, di antaranya *helping*, *comforting*, dan *sharing*.

Perilaku prososial *helping* ditunjukkan melalui kemampuan anak mengenali temannya membutuhkan bantuan dan kemampuan anak untuk membantu orang lain di sekitarnya. Sementara perilaku prososial *comforting* ditunjukkan melalui kemampuan anak untuk membuat nyaman teman-teman yang berada di dekatnya. Seperti mampu mengenali perasaan teman serta membujuk teman yang sedang bersedih. Selain itu anak juga mampu bermain bersama temannya sebagai tanda bahwa ia nyaman terhadap kehadiran teman-temannya. Perilaku

(Pendekatan Behavioral) Efastri; Wahyuni 140



prososial *sharing* ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk berbagi benda, berbagi giliran, dan berbagi ide bersama teman-temannya. Pada intinya perilaku prososial adalah kemampuan anak untuk memberikan manfaat dan membuat nyaman orang-orang yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini sangat penting untuk menyiapkan anak-anak agar dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Melalui interaksi dengan teman sebaya di sekolah, anak-anak memperluas lingkungannya, sehingga perilaku prososial perlu dikembangkan agar anak dapat berperan sesuai tuntutan perilaku prososial di setiap lingkungannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial efektif diintervensi melalui kegiatan bermain peran, bermain konstruktif seperti bermain balok, dan kegiatan bermain cerita. Berbagai program intervensi tersebut menekankan adanya komunikasi aktif dan model dalam memberikan informasi bentuk perilaku prososial. Perilaku prososial terbentuk melalui peniruan langsung, yakni anak-anak meniru tingkah laku tokoh atau model yang ada dalam kehidupannya, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, teman sebaya. Semakin banyak orang yang ditemui dalam kehidupannya, semakin beragam pula perilaku prososial yang terbentuk.

Perilaku prososial terbentuk melalui media yang ditampilkan, seperti melalui film, melalui tayangan video, ataupun melalui cerita. Sehingga penting bagi orang tua untuk memilih lingkungan bermain bagi anak. Karena perilaku prososial dapat berubah menjadi perilaku antisosial jika lingkungan bermain anak mayoritas memberikan contoh perilaku antisosial yang merupakan lawan dari perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan landasan utama untuk anak-anak agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Anak-anak yang memiliki perilaku prososial dapat dengan mudah melebur dan bersatu dengan lingkungan sosial yang beragam. Sehingga penting bagi orangtua dan guru untuk menghadirkan, menanamkan, dan memantapkan perilaku prososial pada anak sejak dini

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial kelompok B3 TK Aisyiyah III dapat ditingkatkan melalui pendekatan behavioral (teknik *reinforcement*). Peningkatan perilaku prososial anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan diperoleh 45% berada pada kriteria belum berkembang. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 59% yang berada pada kriteria mulai berkembang. Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh 76% anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu minimal 70% anak perilaku prososialnya berkembang sesuai harapan.

Langkah-langkah pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perilaku prososial melalui pendekatan behavioral (teknik *reinforcement*), meliputi:

- a. Anak diajarkan untuk berbagi
- b. Anak dilatih dalam berkerjasama

(Pendekatan Behavioral) Efastri; Wahyuni

141



- c. Anak diberi teknik penguatan
- d. Anak diberi pengenalan tentang rasa peduli

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asih P. (2010). Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Vol 1 | No 1 | Universitas Muria Kudus.
- Batson, C.D. (2010). *Psychology The Science Of Mind and Behavior*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Dahriani, A. (2007). *Perilaku Prososial Terhadap Pengguna Jalan*. Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Dayakisni, (2003). *Psikologi Sosial*. Malang. UMM Press.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, A. C., & Sofiani, E. (2019). PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN TERHADAP ANAK DOWN SYNDROME DI PAUD TAMAN BELIA CANDI SEMARANG TAHUN AJARAN 2016/2017. *AL-WARDAH*, 12(1), 33-48.
- Efastri, S.M. (2015). *Jurnal Bimbingan Konseling*. Semarang. UNNES Press.
- Fahyuni, E.F. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Fiske, S.T. (2010). *Psychology The Science Of Mind and Behavior*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hewi, L., & Surpida, S. (2019). Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari. *Jurnal JECED (Journal of Early Childhood Education and Development)*, 1(2), 115-128.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- Janice J.B. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Piliavin, J.A. dan Charng, H.W. (2010). *Psychology The Science Of Mind and Behavior*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Prantoro. (2015). *Meningkatkan Perilaku Prososial Melalui Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek*. Yogyakarta. UNY.
- Rakasiwi, S. D., Syamsudin, M. M., & Pudyaningtyas, A. R. DIVERSIFIKASI BUDAYA PADA PERILAKU PROSOSIAL ANAK (JAWA, ARAB DAN TIONGHOA). *Kumara Cendekia*, 7(2), 138-150.
- Razak, A. I. M., & Ruswandi, A. (2019). SHARED READING: SOLUSI PERILAKU PROSOSIAL PADA KELOMPOK ANAK USIA MIXED-AGE GROUPS. *EduChild: Majalah Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1-14.



- Schroeder, D.A. (2010). *Psychology The Science Of Mind and Behavior*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Soekanto, S. (2011). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suharni. (2017). *Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Melalui Bermain Peran Makro*. Jakarta. UNJ.